

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJEMEN SERTA KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS DAN KINERJA LINGKUNGAN (ENVIRONMENTAL PERFORMANCE) TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Periode 2015-2017)

Rury Rizki Handayani; Afrizal; Enggar D. Puspa Arum

Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi

E-mail: ruri.rizki@yahoo.com

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility or CSR is an investment for companies for the growth and sustainability (sustainability) of the company, it's no longer seen as a means of cost needed as a means to gain profits and company commitment to support the creation of sustainable development. This study discusses the main problems, namely the Influence of Management Ownership with Institutional Ownership, Profitability and Environmental Performance (Environmental Performance) on Corporate Social Responsibility Disclosures (Empirical Study of Mining Companies for the 2015-2017 period). The object in this study is the annual report on mining sector companies. This data contains financial reports and other data that support this research. Data obtained during the research are processed, analyzed and further processed on the basis of the theories that have been studied. Corporate Social Responsibility, related to the positive and significant profitability of Corporate Social Responsibility disclosures, related to Environmental Performance on Corporate Social Responsibility disclosures, a Relationship between Managerial Ownership, Institutional Ownership, Profitability and Environmental Performance is needed simultaneously on Corporate Social Responsibility in Indonesia. Mining Company on the Indonesia Stock Exchange

Keywords: ownership, profitability, environmental, corporate social responsibility disclosure

JEL Classification: G34, M16

PENDAHULUAN

Seiring dengan adanya perkembangan CSR, perusahaan mulai menyadari untuk mengungkapkan sebuah laporan yang tidak hanya berpijak pada kondisi keuangan saja tetapi juga berpijak pada penyediaan informasi sosial dan lingkungan yang kemudian disebut *sustainability report*. *Sustainability report* ini disusun dengan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) dan disusun terpisah dari laporan keuangan atau laporan tahunan. *Sustainability report* masih bersifat *voluntary* dalam tahap pengenalan dan masih sedikit perusahaan yang tertarik untuk mengungkapkan *sustainability report* di Indonesia (Mulkhan, 2013).

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk

mencapai kinerja yang berkesinambungan. Program CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai saranabiaya melainkan sebagai sarana meraih keuntungan. Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (Rawi, 2008).

Perusahaan memiliki tuntutan untuk dapat bersinergi dengan berbagai *stakeholder* yang bervariasi baik dari internal maupun eksternal. Hal ini berdampak kepada operasionalisasi perusahaan yang akan selalu diperhatikan oleh stakeholder. Dari sisi masyarakat, untuk memahami fenomena ini dapat dilihat dari latar belakang permasalahan yang terjadi dan mengapa masyarakat keberatan terhadap hadirnya perusahaan di tengah-tengah mereka akibat adanya kasus-kasus operasional perusahaan (umumnya kasus-kasus CSR terjadi pada perusahaan besar pertambangan).

Kasus-kasus yang melibatkan konflik luas antara perusahaan pertambangan dan masyarakat lokal di Indonesia diantaranya: (1) Exxon Mobil (migas) di Lhokseumawe (Aceh) berkenaan keterlibatannya terhadap pelanggaran HAM (2) PT Caltex Pacific Indonesia (minyak) di Duri (Riau) berkenaan tuntutan masyarakat terhadap kompensasi hingga tingkat DPR pusat terkait dampak negatif operasional perusahaan tersebut terhadap kondisi ekonomi, kesehatan dan lingkungan yang semakin memburuk (3) PT. Newmont Minahasa Raya (emas dan mineral) di Minahasa (Sulut) berkenaan pencemaran Teluk Buyat, yaitu pembuangan tailing ke dasar laut yang mengakibatkan tercemarnya laut sehingga berkurangnya tangkapan ikan dan menurunnya kualitas kesehatan masyarakat lokal (Leimona dan Fauzi, 2008), dan (4) PT. Freeport Indonesia (tembaga, emas dan perak) di Timika (Papua) berkenaan tanah ulayat, pelanggaran adat, kesenjangan sosial dan ekonomi (Wibisono, 2007).

Berdasar beberapa kasus tersebut, masalah sosial dan lingkungan yang tidak diatur dengan baik oleh perusahaan ternyata memberikan dampak yang sangat besar, bahkan tujuan meraih keuntungan dalam aspek bisnis malah berbalik menjadi kerugian yang berlipat. Oleh karena itu masalah pengelolaan sosial dan lingkungan untuk saat ini tidak boleh dianggap marginal, atau aspek yang tidak dianggap penting dalam beroperasinya perusahaan. Tanggungjawab sosial perusahaan atau dikenal dengan istilah *Corporate*

Social Responsibility, merupakan aspek penting yang harus dilakukan perusahaan dalam operasionalnya (Buga, 2015).

Demi pemenuhan kepentingan shareholder dan stakeholder akan informasi dan manfaat sosial, UU No. 40 Tahun 2007 ini mengatur mengenai praktik dan pelaporan CSR. Pernyataan tersebut tercantum dalam Pasal 66 Ayat (2) Bagian C disebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan Pasal 74 menjelaskan kewajiban untuk melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Oleh karena itu, peneliti ingin memfokuskan penelitian kepada perusahaan yang kegiatan usaha utamanya atau core business berkaitan dengan sumber daya alam atau perusahaan pertambangan.

Perlakuan undang-undang tersebut mendorong perusahaan untuk bertanggungjawab terhadap lingkungan dan sosialnya. Adanya standar yang diberlakukan terhadap praktik pelaporan CSR akan menjadikan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi *mandatory disclosure*, sehingga pelaporan CSR akan lebih lengkap dan akurat. Namun Undang-undang tersebut masih memiliki kelemahan, yaitu sektor apa saja yang diwajibkan untuk melaksanakan CSR, sanksi yang dikenakan apabila melanggar, berapa besar anggaran minimum, serta format pelaporan CSR yang baik atau biasa disebut *Good Corporate Governance (GCG)* atau tata kelola perusahaan yang baik.

Telah banyak penelitian terkait dengan pengaruh kepemilikan manajern dan kepemilikan institusi seperti penelitian Wibowo (2016) tentang kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan deviden dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan hutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010 – 2014.

Penelitian ini mencoba untuk melanjutkan penelitian Wibowo (2016) dengan beberapa perbedaan berdasar saran dan keterbatasan penelitian sebelumnya yaitu, 1) periode yang dipakai 2010-2014, sedangkan penelitian ini periode yang dipakai 2015 – 2017 dan 2) standar GRI 400 terbaru (*Global Reporting Initiative*) dalam mengukur pengungkapan CSR. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate social Responsibility*.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. Hadi (2011), berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Teori legitimasi merupakan manfaat atau sumberdaya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup. Hadi (2011) menyatakan bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah individu, dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada masyarakat, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat.

Sayekti dan Wondabio (2007) mengungkapkan bahwa dalam perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan tersebut dengan masyarakat dan lingkungan di mana perusahaan tersebut menjalankan setiap aktivitasnya. Dengan demikian, teori legitimasi merupakan salah satu teori yang mendasari pengungkapan CSR. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat.

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat memengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat

langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Misalnya pemerintah, pesaing, masyarakat, lingkungan internasional, lembaga pemerhati lingkungan, dan pekerja. Perusahaan hendaknya memperhatikan *stakeholder* karena mereka adalah pihak yang berhubungan dengan aktivitas serta kebijakan yang diambil perusahaan. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggungjawab kepada para *shareholder*, namun lebih luas sampai pada sosial kemasyarakatan, sehingga tanggungjawab perusahaan tidak hanya diukur pada indikator ekonomi dalam laporan keuangan, tapi juga memperhitungkan faktor-faktor sosial terhadap *stakeholder* internal dan eksternal.

Esensi teori *stakeholder* tersebut di atas jika dihubungkan dengan teori legitimasi yang mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya mengurangi *expectation gap* dengan masyarakat sekitar guna meningkatkan legitimasi (pengakuan) masyarakat, ternyata terdapat benang merah. Perusahaan hendaknya menjaga reputasinya yaitu dengan menggeser pola orientasi yang semula semata-mata diukur dengan *economic measurement* yang cenderung *shareholder* berorientasi dengan memperhitungkan faktor sosial sebagai wujud kepedulian dan keberpihakan terhadap masalah sosial kemasyarakatan. Hadi, (2011) menyatakan bahwa teori *stakeholder* merupakan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Kepemilikan institusional yang besar akan sangat berpengaruh dan berdampak pada keputusan manajemen yang akan diambil. Salah satu keputusannya adalah pengungkapan informasi CSR.

The World Bussines Council For Sustainable Development dalam Luthan (2010) menjelaskan bahwa CSR adalah sebuah komitmen berkelanjutan yang dilandasi oleh perilaku etik bisnis berupa kontribusi pada pembangunan ekonomi dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar dan masyarakat luas pada umumnya. Sedangkan pengungkapan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal efisien.

Purwanto (2011) menyatakan ada dua macam pengungkapan yaitu, pengungkapan yang bersifat wajib yaitu pengungkapan informasi yang wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, Pengungkapan sukarela

dilakukan perusahaan untuk memenuhi keinginan stakeholder meskipun menambah cost perusahaan namun, banyak manfaat yang diperoleh dari pengungkapan sukarela antara lain meningkatkan citra perusahaan, meningkatkan kredibilitas perusahaan, membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen, menarik perhatian analis, meningkatkan akurasi pasar, menurunkan ketidaksimetrisan informasi pasar dan menurunkan kejutan pasar

Pengungkapan CSR menurut Purwanto (2011) yaitu merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Sebagian perusahaan bahkan menganggap bahwa mengomunikasikan atau mengungkapkannya CSR sama pentingnya dengan kegiatan CSR itu sendiri. Dengan mengkomunikasikan kegiatan CSR semakin banyak masyarakat yang mengetahui investasi sosial perusahaan sehingga tingkat risiko perusahaan menghadapi gejala sosial akan menurun. Jadi mengungkapkan CSR kepada umum akan meningkatkan nilai *social hedging* perusahaan.

Seiring dengan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan sosial, maka harus ada standar dan regulasi yang jelas tentang pengungkapan CSR, agar terciptanya keseragaman dalam melakukan pelaporan sosial dan lingkungan sehingga CSR akan mudah terukur untuk kepentingan penilaian kinerja perusahaan tentunya. Standar pengungkapan CSR kini semakin pesat berkembang, dibuktikan dengan munculnya beberapa indikator atau standar dalam pelaporan sosial. Dari banyaknya standar pengungkapan, *Global Reporting Initiative Sustainability reporting Guidelines* adalah standar pengungkapan yang diterima umum dan digunakan oleh banyak perusahaan. *Global Reporting Initiative (GRI)* adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan berkelanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia (Suharto, 2013)

CSR dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu: *people, profit, dan planet*. Ketiga komponen ini yang kerap dijadikan dasar perencanaan, implementasi dan evaluasi (pelaporan) program-program CSR yang kemudian dikenal sebagai *Triple Bottom Line*. *Triple*

bottom line merupakan sinergi dari tiga elemen yang merupakan komponen dasar dari pelaksanaan dan pengungkapan CSR. Pengungkapan *corporate social responsibility* adalah pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunan. Instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pedoman GRI G4 yaitu 91 item pengungkapan yang diterbitkan pada tanggal 22 Mei 2013. Pengukuran variabel ini dengan indeks pengungkapan sosial, selanjutnya ditulis CSR dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang diharapkan. Pengungkapan sosial merupakan data yang diungkap oleh perusahaan berkaitan dengan aktifitas sosialnya yang meliputi 9 item kategori ekonomi, 34 item kategori lingkungan, 16 item kategori sosial sub-kategori: praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, 12 item sub-kategori: hak asasi manusia, 11 item sub kategori: masyarakat, 9 item sub-kategori: tanggung jawab atas produk dengan total 91 item.

Objek dalam penelitian ini adalah adalah Laporan tahunan pada perusahaan yang pertambangan batu bara periode 2015- 2017 dengan data dan informasi yang dibutuhkan berhubungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan kinerja lingkungan. Data tersebut meliputi laporan keuangan serta data lainnya yang mendukung penelitian ini. Data yang diperoleh selama penelitian akan diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori yang ada dan dipelajari.

Penulis memilih perusahaan pertambangan pada tahun 2015-2017 karena perusahaan-perusahaan pertambangan Batu Bara yang memiliki *Corporate Sustainability Report* (CSR) atau laporan keberlanjutan baik dalam bentuk terpisah maupun laporan tahunan perusahaan (*annual report*) dan pemilihan perusahaan ini adalah untuk melihat apakah penerapan G4 *Global Reporting Initiative Guidelines* (G4GRI) dan bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR.

Populasi adalah keseluruhan orang, kejadian atau sesuatu yang menarik yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2010). Populasi pada dasarnya merupakan objek yang diteliti. Adapun yang dijadikan

Tabel 1
The Triple Bottom Line of Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)

| | <i>People</i> | <i>Profit</i> | <i>Planet</i> |
|----------------|--|--|--|
| Definisi | Sebuah bisnis harus bertanggung jawab untuk memajukan dan mensejahterakan sosial serta seluruh stakeholdernya. | Perusahaan tidak boleh hanya memiliki keuntungan bagi organisasinya saja tetapi harus dapat memberikan kemajuan ekonomi bagi para stakeholdernya | Perusahaan harus dapat menggunakan sumber daya alam dengan sangat bertanggung jawab menjaga keadaan lingkungan serta memperkecil jumlah limbah produksi. |
| Jenis Kegiatan | Kegiatan kedermawanan yang dilakukan secara tulus untuk membangun masyarakat dan sumber daya manusia. | Tindakan perusahaan untuk terjun langsung di dalam masyarakat untuk memperkuat ketahanan ekonomi | Penerapan proses produksi yang bersih, aman dan bertanggung jawab. |
| Contoh | <ol style="list-style-type: none"> 1. Beasiswa Pendidikan 2. Pelayanan Kesehatan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan UKM 2. Bantuan Modal dan Kredit 3. Pemberdayaan Lokal | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan Limbah 2. Penanaman Pohon 3. Kampanye Lingkungan Hidup |

Sumber: Hasibuan (2006)

populasi dalam penelitian ini adalah data laporan Corporate Social Responsibility (CSR) dan laporan keuangan tahun 2015 sampai dengan 2017 pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 Perusahaan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasinya. Adapun sampel penelitian ini adalah laporan Corporate Social Responsibility (CSR) dan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 24 perusahaan selama 3 tahun dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik random sampling atau sampel secara acak. Pengambilan sampel tersebut dipilih karena kelengkapan data untuk penelitian. Kriteria-kriteria atas sampel dalam penelitian ini adalah 1) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan *Annual Report* tahun 2015-2017; 2) Lapo-

ran keuangan di ambil berdasarkan laporan keuangan triwulan.3) perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 secara berturut-turut; dan pengungkapan CSR dalam Tahun 2015- 2017.

HASIL PENELITIAN

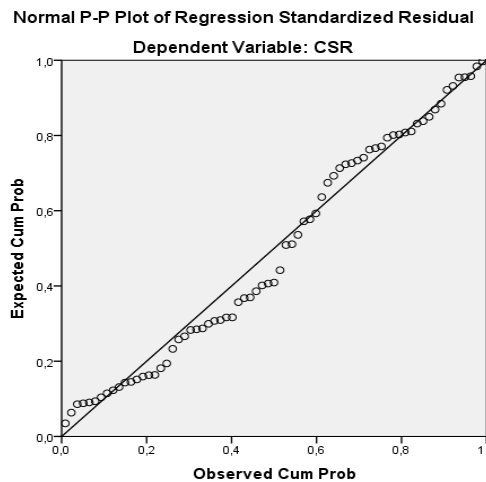
Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik uji *Liliefors* atau dalam program SPSS disebut dengan *Kolmogrov-Smirnov*. Kriteria dari uji normalitas adalah bahwa data berdistribusi normal jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$.

Data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai signifikan yang lebih besar daripada 0,05 pada Tabel 1:

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Predicted Value |
|----------------------------------|----------------|--------------------------------|
| N | | 72 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,3236479 |
| | Std. Deviation | ,02461271 |
| | Absolute | ,093 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,093 |
| | Negative | -,072 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,786 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,567 |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.



Gambar 1
Grafik Normal

Dengan melihat tampilan grafik normal P-Plot *Og regression standadized* residual terlihat titik titik menyebarkan di sekitar garis diagonal, serta penyeberannya tidak menjauh dari garis diagonal yang berarti grafik normal p. *Plot of regression standadized residual* menunjukkan model berdistribusi normal

Tujuan uji linieritas adalah unruk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara satu variable bebas dengan satu variable terikat. Adapun hasil uji

linieritas dan keberartian regresi linier yang dilakukan menggunakan alat bantu SPSS versi 22. Apabila α yang ditentukan adalah 5%, maka berdasarkan keluaran, dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan dapat dijelaskan oleh regresi linier dengan cukup baik karena nilai *Sig. linearity* data tersebut adalah sebesar 0,006 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai *Sig. deviation from linearity* data tersebut adalah sebesar 0,072 (lebih besar dari 0,05).

Tabel 2
ANOVA Table

| Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----|-------------|--------|------|
| 319 | 65 | ,005 | 3,408 | ,062 |
| ,025 | 1 | ,025 | 17,161 | ,006 |
| ,295 | 64 | ,005 | 3,194 | ,072 |
| ,009 | 6 | ,001 | | |
| ,328 | 72 | | | |

Apabila α yang ditentukan adalah 5%, maka berdasar keluaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan dapat dijelaskan oleh regresi linier dengan cukup baik karena nilai *Sig. linearity* data tersebut adalah sebesar 0,006 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai *Sig. deviation from linearity* data tersebut adalah sebesar 0,072 (lebih besar dari 0,05)

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independent terdapat korelasi atau hubungan dengan variabel independent lainnya atau dengan kata lain satu atau lebih variabel independent merupakan satu fungsi linear dari variabel independenlainnya. Salah satu cara untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai tolerance.

Berdasar output tersebut nilai tolerance variabel (X1), (X2), (X3) dan (X4) yakni 0,910 ;0,898 ;0,996 dan 0,961 lebih besar dari 0,10 sementara itu nilai VIF variabel X1,X2, X3 dan X4 yakni 1,099 ;1,113 ;1,004 dan 1,040 lebih kecil dari 10. Disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

Uji otokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi problem otokorelasi. Otokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari otokorelasi (Ghozali, 2011). Uji otokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Wwatson.

Tabel 3
Hasl Uji Multikolinieritas

| Model | Coefficients ^a | | | | | | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | ,237 | ,065 | | 3,673 | ,000 | | |
| KM | ,044 | ,021 | ,248 | 2,063 | ,043 | ,910 | 1,099 |
| KI | -,024 | ,020 | -,143 | 1,180 | ,242 | ,898 | 1,113 |
| Profit | -,033 | ,042 | -,089 | ,777 | ,440 | ,996 | 1,004 |
| KL | ,020 | ,015 | ,157 | 1,347 | ,182 | ,961 | 1,040 |

a. Dependent Variable: CSR

Tabel 4
Hasl Uji Otokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|----------|------|------|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df 1 | df 2 | Sig. F Change | |
| 1 | ,367 ^a | ,135 | ,082 | ,06424 | ,135 | 2,569 | 4 | 66 | ,046 | 2,367 |

- a. Predictor (Constant) KL Profit KM KL
- b. Dependent Variable: CSR

Nilai Durbin Watson pada tabel summary tersebut adalah nilai Durbin Watson hitung yang nantinya akan anda bandingkan dengan nilai Durbin Watson (DW) Tabel, baik nilai DU (Durbin Upper) maupun nilai DL (Durbin Lower). Dan dapat disimpulkan nilai tabel DW adalah untuk 72 adalah 1,586 artinya nilai durbin lebih besar dari nilai DW tabel artinya tidak terdapat otokorelasi.

Regrasi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen dan

satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Priyatno, 2008).

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan CSR, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Tabel 5
Hasl Uji Regresi

Coefesien atau Persamaan Regresi

| Model | Coefficients ^a | | | | | | | |
|-------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|------|--------|---------------------------------|-------------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | T | Sig. | 95,0% Confidence Interval for B | | |
| | B | Std. Error | | | | Lower Bound | Upper Bound | |
| 1 | (Constant | ,299 | ,013 | | 22,256 | ,000 | ,272 | ,326 |
| | KM | ,050 | ,021 | ,275 | 2,389 | ,020 | ,008 | ,092 |

Bahwa dapat diketahui bahwa $Y = 0,299 + 0,050 X$. model regresi di atas menunjukkan setiap terjadi kenaikan 1 point pada Kepemilikan manajerial akan diikuti oleh CSR sebesar 0,050. Dan sebaliknya

Kepemilikan Manajerial mengalami penurunan sebesar 1 point, maka Pengungkapan CSR juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,050. Bahwa konstanta sebesar 0,299 memberikan arti bahwa karakteristik

Kepemilikan Manajerial (X1) diasumsikan =0, maka Pengungkapan CSR (Y) secara Konstan bernilai 0,299. Melihat pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2) dan Profitabilitas (X3) dan Kinerja Lingkungan (X4) terhadap Pengungkapan CSR (Y) digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,185 + 0,38 X1 + 0,037 X2 + 0,051 X3 + 0,065 X4 + e$$

Berdasar hasil pengolahan data maka semua variabel tersebut diatas menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas ($\alpha < 0,05$). Model regresi di atas menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Kepemilikan Manajerial akan meningkatkan Pengungkapan CSR 0,037%,. Dan sebaliknya jika kepemilikan Manajerial turun sebesar 1%, maka CSR juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,037% dengan anggapan variabel Kepemilikan institusional dan Profitabilitas dan Lingkungan Kerja tetap (ceteris paribus). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Model regresi di atas menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Kepemilikan Manajerial akan meningkatkan Pengungkapan CSR 0,037%,. Dan sebaliknya jika kepemilikan Manajerial turun sebesar 1%, maka CSR juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,037% dengan anggapan variabel Kepemilikan institusional dan Profitabilitas dan Lingkungan Kerja tetap (ceteris paribus). Untuk uji signifikan dapat dilihat pada angka Sig (besaran nilai probabilitas). Jika probabilitas $> 0,025$ maka H_0 diterima dan sebaliknya

jika probabilitas $< 0,025$ maka H_0 ditolak. Jadi, berdasarkan tabel Sig dengan nilai $0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian parameter individual dimaksudkan untuk melihat apakah variabel secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Untuk mengetahui pengaruh itu signifikan atau tidak adalah melalui perhitungan yang dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yang dirumuskan, yaitu dengan melihat membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Alternatif lain yang dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yang dirumuskan, yaitu dengan melihat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima artinya secara parsial variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil pengujian statistik t yang disajikan pada Tabel 7:

Berdasar Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa pengujian hipotesis 1, dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nampak, nilai t_{hitung} variabel (X_1) adalah sebesar 2,389. Sedangkan t_{tabel} nampak tabel statistik taraf signifikan 0,05 (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $72-6= 66$, nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,996 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,389 > 1,996$) maka H_0 ditolak. Nilai signifikan variabel (X_1) adalah sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai β sebesar 0,050. Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa Kepe-

Tabel 6

Koefesien Regresi Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Profitabilitas (X3) dan Kinerja Lingkungan (X4) Terhadap Pengungkapan CSR (Y)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | ,185 | ,052 | | 3,557 | ,001 |
| 1 Kinerjalingkungan | ,038 | ,012 | ,327 | 3,142 | ,003 |
| Manejerial | ,037 | ,018 | ,207 | 2,017 | ,008 |
| Institusional | ,050 | ,018 | ,002 | ,017 | ,007 |
| Profitabiitas | ,065 | ,019 | ,352 | 3,369 | ,001 |

a. Dependent Variable: CSR

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | 95,0% Confidence Interval for B | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|---------------------------------|-------------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Lower Bound | Upper Bound |
| 1 | (Constant) | ,299 | ,013 | | 22,256 | ,000 | ,272 | ,326 |
| | KM | ,050 | ,021 | ,275 | 2,389 | ,020 | ,008 | ,092 |

b. Dependent Variable: CSR

milikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah hipotesis alternative (Ha) yang berbunyi Apakah terdapat pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dari hasil perhitungan dengan *SPSS 20* besarnya

kontribusi variabel Kepemilikan Manajerial terhadap (X_1) terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility variabel (Y) dalam artian dianalisis kemampuan variabel prediktor (X_1) dalam memprediksi variabel kriteriumnya. Berdasar hasil penelitian ini diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebagaimana dijelaskan pada Tabel 9:

Tabel 9
Kepemilikan Manajerial (X_1) pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | ,275 ^a | ,075 | ,062 | ,06583 | ,075 | 5,710 | 1 | 70 | ,020 |

a. Predictors: (Constant), Manajemen

b. Dependent Variable: CSR

Nilai R menunjukkan regresi antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan corporate social responsibility yaitu 0,275. Adapun R Square pada tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi Kepemilikan Manajerial dengan pengungkapan CSR sebesar 0,075 atau sebesar 7,50%. Dengan demikian, berarti Pengungkapan corporate social responsibility dapat dijelaskan oleh Kepemilikan Manajerial. Dan sisanya sebesar 93% dijelaskan oleh variabel-variabel yang belum dimasukkan ke dalam model. Hasil pengujian hipotesis 2 ditunjukkan pada Tabel 10:

Berdasar Tabel 10 dapat dijelaskan bahwa pengujian hipotesis 2, dilakukan dengan membandingkan thitung dengan t_{tabel} . Dari tabel dapat dilihat nilai thi-

tung variabel (X_2) adalah sebesar 2,004. Sedangkan t_{tabel} dapat dilihat dari tabel statistik taraf signifikan 0,05 (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $72-6=66$, nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,996 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,389 > 1,996$) maka H_0 ditolak. Nilai signifikan variabel (X_1) adalah sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai β sebesar 0,050. Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

Hipotesis kedua yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Dari hasil perhitungan dengan

Tabel 10

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | 95,0% Confidence Interval for B | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|---------------------------------|-------------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Lower Bound | Upper Bound |
| 1 | (Constant) | ,347 | ,014 | | 24,950 | ,000 | ,319 | ,374 |
| | KI | ,040 | ,020 | ,234 | 2,004 | ,049 | -,079 | ,000 |

a. Dependent Variable: CSR

SPSS 22 besarnya kontribusi variabel (X2) terhadap variabel (Y) dalam artian dianalisis kemampuan variabel prediktor (X2) dalam memprediksi variabel kriteriumnya. Dari hasil penelitian ini diperoleh koefisien

determinasi (R2) sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

Hasil pengujian hipotesis 3 ditunjukkan pada Tabel 11:

Tabel 11

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,356 | ,010 | | 35,950 | ,000 |
| | Profitabilitas | ,089 | ,020 | ,473 | 4,488 | ,000 |

a. Dependent Variable: CSR

Berdasar Tabel 11 dapat dijelaskan bahwa pengujian hipotesis 2, dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasar Tabel 11, dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel (X2) adalah sebesar 4,488. Sedangkan t_{tabel} dapat dilihat dari tabel statistik taraf signifikan 0,05 (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $72-6=66$, nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,996 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,389 > 1,996$) maka H_0 ditolak.

Nilai signifikan variabel (X_1) adalah sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai β sebesar 0,050. Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

Hasil pengujian hipotesis 4 ditunjukkan pada Tabel 12:

Tabel 12

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,133 | ,048 | | 2,743 | ,008 |
| | Kinerjalingkungan | ,052 | ,013 | ,433 | 4,024 | ,000 |

a. Dependent Variable: CSR

Berdasar Tabel 12 dapat dijelaskan bahwa pengujian hipotesis 4, dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasar Tabel 11 dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel (X_4) adalah sebesar 4,024. Sedangkan t_{tabel} dapat dilihat dari tabel statistik taraf signifikan 0,05 (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-k atau 72-6=66, nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,996 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,389>1,996) maka H_0 ditolak. Nilai signifikan variabel (X_4) adalah sebesar 0,000 (<0,05) dengan nilai β sebesar 0,050. Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Hasil pengujian hipotesis 5 (Uji F) ditunjukkan pada Tabel 13a dan Tabel 13b:

Berdasar Tabel 13 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 9,273. Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan taraf signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan (df1) k-1 atau 6-1=5, (df2) n-k atau 72-5=67, nilai f_{tabel} yang diperoleh sebesar 2.240 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar (9,273>2.240) maka H_0 ditolak dan menerima H_a , dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 (<0.05). Maka pengujian di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan secara simultan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Pertambangan di BEI Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda

Tabel 13a

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | ,113 | 4 | ,028 | 9,273 | ,000 ^b |
| Residual | ,202 | 66 | ,003 | | |
| Total | ,315 | 70 | | | |

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Manajerial, Kinerja lingkungan, Institusional

Tabel 13b

Hasil Pengujian Hipotesis

| No. | Hipotesis | Perbandingan | | | | Kesimpulan |
|-----|--|--------------|-------------|--------------|-------------|---|
| | | t_{hitung} | t_{tabel} | f_{hitung} | f_{tabel} | |
| 1. | H_1 : Terdapat Pengaruh antara Kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR. | 2,389 | 1,996 | | | $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menyatakan bahwa H_1 diterima yang berarti H_1 diterima |
| 2. | H_2 : Terdapat Pengaruh kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan CSR | 2,004 | 1,996 | | | $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menyatakan bahwa H_2 diterima yang berarti H_2 diterima |
| 3. | H_3 : Terdapat Pengaruh profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR | 4,488 | 1,996 | | | $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menyatakan bahwa H_3 diterima yang berarti H_3 diterima |

| | | | | | | |
|----|--|-------|-------|-------|-------|--|
| 4. | H_1 : terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR | 4,024 | 1,996 | | | $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menyatakan bahwa H_1 diterima yang berarti H_0 ditolak |
| 5 | H_2 : terdapat pengaruh antara Kepemilikan Manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, kinerja lingkungan secara simultan terhadap pengungkapan CSR | | | 9,273 | 2,240 | $f_{hitung} > f_{tabel}$ yang menyatakan bahwa H_2 diterima yang berarti H_0 ditolak |

PEMBAHASAN

Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap Corporate Social Responsibility

Hasil analisis regresi berganda uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Kinerja lingkungan secara simultan terhadap pengungkapan CSR pada Perusahaan Pertambangan Di BEI dengan sumbangan sebesar adalah *Adjust R Square* adalah 0,360 artinya 36% variabel terikat Pengungkapan CSR yang dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan sisanya sebesar 74% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel diluar variabel-variabel bebas yang tidak digunakan dalam model.

Pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hasil dari analisis regresi sederhana uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan CSR dengan sumbangan efektif sebesar 0,840. R menunjukkan regresi antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu 0,275. Adapun R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi

Kepemilikan Manajerial dengan pengungkapan CSR sebesar 0,075 atau sebesar 7,5%. Dengan demikian, berarti Pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dijelaskan oleh Kepemilikan Manajerial. Dan sisanya sebesar 92,5% dijelaskan oleh variabel-variabel yang belum dimasukkan ke dalam model. artinya jika tingkat kinerja 100% Maka kepemilikan Manajerial menyumbang 7,50%.

Pengungkapan CSR rata-rata sebesar 7.49%, ini memperlihatkan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan masih relatif sangat sedikit. Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan sedikitnya pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut, antara lain: 1). Perusahaan telah melakukan pengungkapan pada periode sebelumnya, sehingga merasa tidak perlu mengungkapnya lagi. 2). Perusahaan tidak merasa perlu melakukan pengungkapan pada item-item tertentu, karena menganggapnya sebagai hal yang biasa. Misalnya perusahaan tidak mengungkapkan donasi ke lembaga keagamaan atau sponsorship kegiatan kampus, karena menganggap informasi tersebut sesuatu yang wajar dan nilainya tidak signifikan sehingga tidak perlu diungkapkan.

Pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hasil Analisis Regresi sederhana uji Hipotesis ke dua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan CSR dengan sumbangan efektif sebesar 0,055. R menunjukkan regresi

antara kepemilikan Institusional dengan Pengungkapan CSR yaitu 0,234. Adapun R Square pada tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi kepemilikan institusional dengan Pengungkapan CSR sebesar 0,055 atau sebesar 5,5%. Dengan demikian, berarti bahwa Pengungkapan CSR diprediksi sebesar 5,5% dapat dijelaskan oleh Kepemilikan Institusional. Sisanya sebesar 94,5% dijelaskan oleh variabel-variabel yang belum dimasukkan ke dalam model.

Berdasar hasil tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh Kepemilikan Manajerial Instiusional sangat kecil terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Hasil ini sesuai dengan pendapat Haruman (2008); Herawaty (2018) namun bertentangan dengan penelitian Wahyudi dan Pawastri (2006). Berdasar uraian tersebut maka terdapat keterkaitan tapi tidak terlalu besar antara Kepemilikan Manajerial dengan Pengungkapan CSR artinya besar kemungkinan CSR dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar variabel yang penulis teliti.

Pengaruh antara Profitabilitas terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

Berdasar hasil analisis regresi berganda uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR dengan sumbangan efektif sebesar 0,845. Nilai R menunjukkan regresi antara Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR yaitu 0,473. Adapun R Square pada tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR sebesar 0,223 atau sebesar 22,30%. Dengan demikian, berarti bahwa Pengungkapan CSR diprediksi sebesar 22,30% dapat dijelaskan oleh Profitabilitas. Sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel yang belum dimasukkan ke dalam model.

Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkandari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset dan sebaliknya, semakin rendah ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Weygandt *et al.* (2015), *return on assets* (ROA) sebagai *Net Income*, atau disebut juga *earnings* atau *profit*, merupakan hasil akhir dari operasi bisnis perusahaan selama jangka waktu tertentu.

Kieso *et al.* (2014) menyatakan *net income* pada laporan laba rugi didapat dengan mengurangi

seluruh pendapatan dengan seluruh beban, dimulai dari penjualan dikurangi dengan *cost of good sold* kemudian didapat gross profit. Gross profit dikurangi dengan beban operasional seperti *selling and administrative expense* ditambah kurang dengan *other Income and Expense* didapatkan *income from operations*. *Income from operations* ditambah kurang dengan beban bunga didapat *income before income tax*. Kemudian dikurangi dengan beban pajak didapatkan *net income*. Sehingga *net income* merupakan penghasilan bersih sebelum pajak dikurangi dengan beban pajak. Total asset atau total aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Riset penelitian empiris terhadap hubungan pengungkapan sosial perusahaan, Profitabilitas menghasilkan hasil yang sangat beragam. Penelitian Anggraini (2006) melaporkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian Saputra (2016) juga menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasar uraian tersebut maka terdapat keterkaitan antara Profitabilitas dengan Pengungkapan CSR. Artinya makin tinggi Laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi pengungkapan CSR. Demikian pula sebaliknya makin rendah laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam Pengungkapan CSR tersebut.

Pengaruh antara Kinerja Lingkungan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

Berdasar hasil analisis regresi berganda uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR dengan sumbangan efektif sebesar 0,845. R menunjukkan regresi antara Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR yaitu 0,433. Adapun R Square pada tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi Kinerja lingkungan dengan Pengungkapan CSR sebesar 0,188 atau sebesar 18,8%. Dengan demikian, berarti bahwa Pengungkapan CSR diprediksi sebesar 18,8% dapat dijelaskan oleh Kinerja Lingkungan, sedang sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel yang belum dimasuk-

kan ke dalam model.

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan dapat dilakukan dengan menerapkan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan merupakan pengakuan dan integrasi dampak isu-isu lingkungan pada sistem akuntansi tradisional suatu perusahaan (Halim dan Irawan, 1998; Fitriyani, 2012). Di Indonesia, kinerja lingkungan dapat diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER).

Perusahaan dengan *environmental performance* yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan *environmental performance* yang lebih buruk (Sudaryanto, 2011; Bahari dan Cahyani, 2016). Hal ini dikarenakan perusahaan sudah mampu menjaga kelestarian lingkungan dan mampu beroperasi dengan baik tanpa adanya pihak-pihak yang dirugikan. Penetapan hubungan antar kinerja lingkungan dengan pengungkapan informasi lingkungan adalah penting dari perspektif tanggung jawab sosial perusahaan. Kinerja lingkungan yang dinilai melalui program PROPER memberikan pengaruh terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

Akuntan menjadi pihak yang penting yang berperan penting karena adanya akses bagi mereka untuk masuk kedalam informasi keuangan sebuah perusahaan. Penilaian serta perhitungan yang dilakukan oleh akuntan akan mempermudah manajer dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pengelolaan serta pelestarian lingkungan. Selain itu, dalam disiplin ilmu pengungkapan akuntansi biaya lingkungan telah lama dirumuskan dan keberadaannya semakin penting. Akuntansi mempunyai peranan penting sebagai media pertanggung jawaban publik atas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan salah satu bentuk *sustainability reporting* yang memberikan keterangan tentang berbagai aspek-aspek perusahaan mulai dari aspek sosial, lingkungan dan keuangan sekaligus yang tidak dapat dijelaskan secara tersirat oleh suatu laporan keuangan perusahaan saja Artinya semakin baik kinerja dari perusahaan maka akan semakin baik pengungkapan CSR dari sebuah perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan 1) terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Kinerja lingkungan secara simultan terhadap pengungkapan CSR pada Perusahaan Pertambangan di BEI; 2) terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*; 3) terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*; 4) terdapat pengaruh positif dan signifikan Profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*; 5) terdapat pengaruh antara Kinerja Lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Saran

Berdasar simpulan, maka disusun saran agar 1) perusahaan tambang hendaknya dapat meningkatkan kinerja corporate social responsibility (CSR) dengan menerapkan berbagai kegiatan yang sesuai dengan yang digariskan dalam pedoman GRI G4 secara menyeluruh dan maksimal; 2) agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja tentang peningkatan lingkungan kerja yang baik seperti memberikan pelatihan yang berkala sehingga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dengan memaksimalkan lingkungan tersebut; dan 3) pada penelitian berikutnya agar dilakukan uji analisis path untuk mengetahui apakah ada faktor faktor yang menjadi pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan atau Pengungkapan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. Fr. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang (K-AKPM 24)*, 1-21.

- Bahri, Syaiful dan Cahyani, Febby Anggista. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EkoNiKa*, 1(2).
- Brigham Eguene F dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- BEI. 2018. *IDX Yearly Statistics 2015-2017*. Indonesia Stock Exchange.
- Bangun, Nurainun., Juwita Octavia, dan Krisnawati Br Tarigan. 2012. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 717-738.
- Eva, Sriviana. 2013. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(4), 1-16.
- Ghozali, I dan Chariri, A. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanfi, Mamduh M, dan Halim, A. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hasibuan, Chysanti, Sedyono. 2006. CSR Communication: A Challenge On Its Own, *Economics Business Accounting Review*. Edisi III, September-Desember 2006.
- Haruman, Tedi. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*.
- Karima, Nadia. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Widya Warta*, 38(2).
- Kasali, Renald. 2003. *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.
- Kementrian Lingkungan Hidup. 2016. *Pedoman CSR Bidang Lingkungan*. Menteri Negara Lingkungan Hidup.
- Kotler, Philip and Nancy Lee. 2005. *Corporate Social Responsibility, Doing the Most Good For Your Company and Your Cause*. New Jersey: John Wiley.
- Leimona, B., & Fauzi, A. 2008. CSR dan Pelestarian Lingkungan Mengelola Dampak: Positif dan Negatif.
- Luthan, Elvira. 2010. Keterkaitan Antara Corporate Sosial Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) dalam meningkatkan Kinerja perusahaan. Bandung: UNPAD Press.
- Mulkhan, Unang. 2013. Corporate Sustainability Reporting: A Content Analysis of CSR Reporting in Indonesia. *Jurnal Perspektif Bisnis*, 1.
- Purwanto, A. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Prusahaan, Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1), 1-94.
- Putra, Eka Maulana Nugraha. 2012. Analisis Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap tingkat Profitabilitas Perusahaan. Studi Empiris pada Industri Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. BINUS

University. Jakarta.

www.idx.co.id. Diakses tanggal 16 November 2018.

Rahayu, wiwiek, Darminto dan Topowijono. 2014. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012-2013 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 17(2).

Ratnasari, Yunita. 2011. Pengaruh Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report. *Jurnal. Universitas Diponegoro Semarang*.

Rawi. 2008. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Institusi dan Lverage terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Tesis. Semarang, Universitas Diponegoro*.

Suharto, Edi. 2010. *CSR & COMDEV*. Bandung: Alfa Beta

Sayekti Yosefa, dan Ludovasicus Sensi Wondabio. 2007. Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi ke-10. Makasar, 26-28*.

Undang-Undang Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Utami, Sri. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Social Disclousure. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(1).

Wibisono, Yusuf. 2007. Membedah Konsep dan Aplikasi CSR. Gresik: Fascho Publishing.

Wibowo, Soni. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan. *Tesis Universitas Airlangga*.